

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada teknik analisis datanya. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang memenuhi kaidah sistematis berdasarkan *numeric* dan data dengan teknik pengukuran yang rasionalis.¹ Menurut Sugiyono (2016) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan berlandaskan pemahaman mendalam secara positivisme yakni meneliti suatu populasi yang telah ditentukan dengan sampel yang random. Kemudian, menggunakan sampel tersebut dilakukan pengumpulan data berdasarkan instrumen yang telah ditentukan, lalu dianalisis secara statistik.²

Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan serta menjawab rumusan masalahnya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti ada atau tidak adanya pengaruh antara produk, proses dan keputusan untuk menjadi nasabah dari Pembiayaan Murabahah. Teknik olah data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini diantaranya adalah menggunakan uji validitas dan uji realibilitas guna

¹ Muh Yani Balaka dan Fawwaz Abyan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Dr. (c) Iskandar Ahmaddien (Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022) <www.penerbitwidina.com>. halaman 13

² Dr. SUGIONO, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <[http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>. Halaman 106

mengetahui kelayakan data, kemudian uji asumsi klasik, lalu dilakukan uji hipotesis hingga uji determinasi (R^2).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Koperasi Syariah Harapan Surabaya dengan alamat lembaga di Jalan Keputih Tegal Bhakti III blok A No. Kav. 110-111, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian memiliki pengertian jumlah besar yang diteliti dengan memiliki ciri yang sama dapat berupa sebuah peristiwa maupun masyarakat sebagai elemen yang terbentuk.³ Pada penelitian ini populasi sebanyak 168 orang yang terdaftar aktif sebagai nasabah Pembiayaan Murabahah pada tahun 2025 di Koperasi Syariah Harapan Surabaya. Dimana sebanyak 35 responden digunakan sebagai alat pada uji instrumen yakni menentukan kelayakan pada uji validitas dan uji reliabilitas penelitian ini.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dengan melihat karakteristik dan cirinya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian kemudian dapat dilihat hasilnya.⁴ Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh dikarenakan jumlah populasi

³ Primadi Candra Susanto *et al*, 'Ranjbar, H., & Khosravi, S. (2015). The Effect of Using Likert Scale on the Validity of Research Results. International Journal of Humanities and Cultural Studies.', *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3.1 (2024), pp. 1–12.

⁴ Candra Susanto and others, 'The Effect of Using Likert Scale on the Validity of Research Results'.

relatif kecil dan seluruh nasabah dapat dijangkau, sehingga meski terdapat pembagian uji instrumen namun, keseluruhan populasinya digunakan untuk pengujian. Sehingga, sampel yang akan digunakan yakni sebanyak 133 responden sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar sebuah keberhasilan dapat ditetapkan. Banyak cara dalam melakukan pengumpulan data diantaranya adalah dengan melakukan observasi, menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara dengan narasumber, hingga dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner berupa angket yang berisi pertanyaan dengan jawaban setuju maupun tidak setuju kepada koresponden. Penyebaran angket ini diberikan pada nasabah Pembiayaan Murabahah di Koperasi Syariah Harapan Surabaya.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data-data penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen diantaranya:

- a. Kuesioner

Kuesioner adalah data yang didapatkan dengan cara menyebarkan angket ke responden sebagai sampel dengan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pertanyaan yang diajukan akan menjadi alat pengukuran yang kemudian dilihat dengan skala likert yakni pertanyaan tersebut terdapat 5 (lima) pilihan jawaban. Melalui hasil dari pilihan jawaban tersebut merupakan penilaian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kuesioner (angket).

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif, sehingga langkah-langkah yang digunakan dalam proses pengumpulan, pengukuran hingga analisisnya bersifat numerik. Pada proses analisis datanya, peneliti menggunakan aplikasi SPSS guna membuktikan validitas dan menguji hipotesis yang telah dibuat. Beberapa tahapan pada proses analisis data penelitian ini antara lain:

a. Editing Data (Pemeriksaan Data)

Setelah pengumpulan data selesai yakni pengisian angket kuesioner oleh responden yang telah ditentukan, maka tahapan selanjutnya adalah pemeriksaan data. Pada tahapan ini, peneliti mengecek kelengkapan dan validitas data. Kemudian, mengoreksi data-data yang salah input, kosong karena terlewat, atau data yang tidak logis terutama data yang terindikasi kesalahan yang berarti *human error*. Proses *editing* ini bertujuan untuk memeriksa jawaban salah atau benar pada angket

responden yang telah disebar. Pada proses *editing* dapat dimulai dari pengisian identitas responden yang telah ditentukan.⁵

b. *Coding* (Pembuatan Kode)

Proses pembuatan kode ini bertujuan untuk memberi nama pada variabel-variabel yang digunakan dan data-data yang telah terkumpul ke dalam penelitian. Pemberian kode ini bertujuan untuk memberikan identitas agar mudah dalam proses identifikasi data-data yang terkumpul.⁶ Dalam penelitian ini terdapat beberapa kode yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Produk sebagai variabel bebas akan diberi kode (X1)
2. Proses sebagai variabel bebas kedua akan diberi kode (X2)
3. Keputusan Nasabah sebagai variabel terikat akan diberi kode (Y)

c. *Scoring* (Memberikan Skor)

Proses ini merupakan pemberian skor atau nilai pada data yang masih mentah yakni jawaban dari responden yang kemudian diubah menjadi kode berupa angka guna mempermudah proses analisis data penelitian. Skor ini didapat melalui jawaban kuisioner yang benar dari responden yang kemudian peneliti akan mudah memberikan peringkat pada tiap

⁵ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by M.Pd Dr. Erni Murniarti, *Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*, 1st edn (UKI Press, 2023) <<http://www.nber.org/papers/w16019>>. Halaman 90

⁶ *Ibid*, 18

jawaban yang dipilih.⁷ Berikut proses skor penilaian yang telah ditentukan:

1. STS (Sangat Tidak Setuju) : 1 poin
2. Tidak Setuju (Tidak Setuju) : 2 poin
3. N (Netral) : 3 poin
4. S (Setuju) : 4 poin
5. SS (Sangat Setuju) : 5 poin

d. *Entry Data* (Memasukkan Data)

Langkah selanjutnya, peneliti harus memasukkan data yang telah diidentifikasi, kemudian dilakukan penyusunan data ke dalam tabel guna mempermudah peneliti untuk mengolah data tersebut. Kemudian, data tersebut dimasukkan ke SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk dilakukan pengolahan pada data.

e. *Processing*

Tahapan selanjutnya adalah penghitungan, pengukuran, dan analisis data-data yang telah dikumpulkan secara kuantitatif. Teknik analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Beberapa langkah yang perlu dilakukan antara lain:

⁷ Ibid, 107

a) Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang biasa digunakan pada penelitian untuk mengukur validitas maupun tidak sahnya sebuah instrumen dan biasanya menggunakan SPSS. Data yang diukur ini berupa pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang dapat dilihat dari jawaban kuisisioner tersebut. Apabila kuesioner tersebut dapat memberikan jawaban yang dapat mengungkapkan pengukuran kuesioner yang telah ditentukan, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Pada uji validitas yang dapat dilakukan dengan kriteria apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka pertanyaan / pernyataan tersebut dinyatakan *valid*. Namun, apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka dinyatakan sebaliknya yakni tidak sah atau *invalid*.⁸

2) Uji Reliabilitas

Setelah pertanyaan / pernyataan dinyatakan valid, maka dilakukan uji reliabilitas. Menurut Notoatmojo (2005) uji reliabilitas adalah dimana alat ukur yang digunakan pada penelitian dapat dilihat sejauh mana alat tersebut dapat diandalkan dan dipercaya.

⁸ Nilda Miftahul Janna and M.PD Herianto, 'Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS' (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, Indonesia Email: antoherianto47@gmail.com ABSTRAK, 2021) <https://osf.io/preprints/osf/v9j52_v1>.

Perhitungan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha yang mana perhitungannya akan diterima apabila r hitung lebih dari r tabel adalah 5%. Menurut Dr. Sugiono (2019) menjelaskan jika nilai dari perhitungan Cronbach's Alpha lebih dari 0,7 maka variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Sebaliknya, bila kurang dari 0,7 maka variabel memiliki tingkat reliabilitas dari pertanyaan tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas tidak perlu dilakukan dalam penelitian apabila data yang diukur merupakan data yang *invalid*.⁹

b) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Sebuah data dapat terverifikasi normalitasnya yakni dengan dilakukannya pengujian normalitas pada penelitian tersebut. Kemudian, uji normalitas juga dapat menilai sebuah sampel dari populasi yang telah ditentukan tersebut terverifikasi normal maupun distribusi normal dari populasi tersebut juga terverifikasi atau tidak. Sehingga, normalitas sebuah data merupakan langkah yang harus dipenuhi menggunakan alat statistik yakni SPSS dengan Uji Kolmogorov-smirnov sebagai defaultnya.

⁹ Ibid, 7.

Uji normalitas memiliki fungsi sebagai fasilitas bagi peneliti untuk mendapatkan penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif yang sesuai statistik. Secara umum pada setiap penelitian yang menggunakan uji normalitas, apabila data dianggap normal maupun berasal dari populasi yang normal, maka analisis statistik yang dapat digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis parametrik.¹⁰

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan penilaian yang secara mendasar sangat penting untuk dipahami pada konteks analisis regresi. Pengujian ini dilakukan guna memastikan bias atau tidak biasnya sebuah data yang akan dilakukan analisis regresi. Apabila terdapat penyimpangan atau berarti tidak bias pada analisis regresi, maka hal ini dinilai sulit karena terdapat sebuah tidak konsisten pada variabilitas sebuah data. Sebuah data dianggap terjadi heteroskedastisitas apabila varians residual berubah-ubah, sehingga data harus membentuk pola.¹¹

3) Autokorelasi

¹⁰ Ibid., 118

¹¹ Iyan Nurdiyan Haris dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, ed. by Teddy Fiktorius (Klik Media, 2018), xv <<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>>. halaman 65

Autokorelasi merupakan korelasi pada data observasi yang diukur menyesuaikan deret waktu yang telah ditentukan dalam model regresi. Pada Langkah ini dapat diketahui *error* yang terjadi pada observasi tahun sebelumnya dan akan memberikan pengaruh pada kemungkinan *error* di observasi selanjutnya. Uji statistic yang digunakan yakni Uji *Durbin-Watson* untuk dapat mengetahui adanya korelasi atau tidak pada model regresi.¹² Untuk dapat mengetahui adanya autokorelasi dapat menggunakan kriteria nilai dari Dw yaitu $dU < Dw < 4 - dU$. Sehingga, apabila nilai Dw berada di rentang tersebut, maka dapat dinyatakan model regresi tidak mengalami autokorelasi.

4) Multikolinieritas

Multikolinieritas yakni apabila terdapat dua variabel *independent* menunjukkan adanya korelasi yang dapat dikatakan hampir sempurna. Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya korelasi yang signifikan atau menunjukkan hampir sempurna dari variabel-variabel *independent* sebuah model regresi. Uji ini menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) yakni apabila nilai menunjukkan tidak lebih dari 10, maka model

¹² Aprida Kristanti dan Tutik Siswanti, 'Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1.1 (2021), pp. 30–43.

regresi dianggap tidak terdapat gejala multikolinieritas.¹³

c) Pengujian Hipotesis

1) Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan tahapan yang lebih luas dari regresi linier sederhana menggunakan variabel yang lebih dari satu, contoh X1, X2, X3, dst. Fitriyah, *et al* (2021) menyatakan bahwa Variabel-variabel tersebut sebagai variabel independent dan Y adalah variabel dependennya. Analisis statistik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen suatu penelitian. Pengaruh dari dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen tersebut dapat diketahui masing-masing secara parsial maupun simultan. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda dapat diketahui sebagai berikut:¹⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Dengan keterangan:

Y = Keputusan Menjadi Nasabah (variabel dependen)

a = konstanta

b₁, b₂, ... = koefisien regresi variabel X

¹³ Ibid., 69

¹⁴ Ariska Kusnul Khotimah *et al*, 'Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia', *Jurnal Eksponensial*, 15.2 (2024), pp. 90–99, doi:10.30872/eksponensial.v15i2.1318.

X1 = Produk (variabel independen)

X2 = Proses (variabel independen)

2) Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk memastikan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. H_0 = Variabel independen (produk dan proses) tidak memiliki pengaruh positif secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu kepuasan nasabah.
2. H_a = Variabel dependen (produk dan proses) memiliki pengaruh positif secara bersama-sama terhadap variabel dependent, yaitu kepuasan nasabah.

Perbandingan antara nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dapat digunakan untuk mengambil keputusan, yaitu:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Uji t

Uji t merupakan proses pengujian hipotesis dengan melihat dua sampel yang telah ditentukan dan digunakan untuk membandingkan rata-rata dari antar kelompok

sampel. Uji t juga menilai adanya persamaan dan perbedaan rata-rata pada kedua kelompok ini memiliki signifikan atau tidak. Dengan arti melihat adanya pengaruh atau tidak pada variabel bebas dan variabel yang ditentukan. Kriteria pada uji t penelitian ini yang digunakan yakni:¹⁵

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima
2. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Abdurrahman *et al* (2011) dalam penelitian yang ditulis oleh Saputri M. E (2016) koefisien determinasi merupakan hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan bentuk kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien determinasi dalam analisis regresi berfungsi sebagai dasar untuk melihat pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikatnya. Secara sederhana dapat diartikan bahwa seberapa baik koefisien determinasi pada model regresi dapat menjelaskan data.¹⁶

Pada penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan untuk dapat melihat sejauh mana kemampuan variabel bebas, yaitu produk (X_1) dan proses (X_2) dapat

¹⁵ Ibid., 149.

¹⁶ Marheni Eka Saputri, 'Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Online Produk Fashion Pada Zalora Indonesia', *Jurnal Sositologi*, 15.2 (2016), pp. 291–97, doi:10.5614/sostek.itbj.2016.15.02.11.

mempengaruhi variabel terikatnya yaitu keputusan menjadi nasabah (Y). Kemudian, jika nilai koefisien mendekati 1, maka diketahui bahwa hal ini menunjukkan pengaruh pada variabel bebas dan variabel terikatnya, yakni pada produk dan keputusan menjadi nasabah memiliki pengaruh pada koefisien determinasi. Maka, rumus yang digunakan untuk menentukan Koefisien Determinasi yaitu:¹⁷ $R^2 = r^2 \times 100\%$ Dimana R^2 adalah koefisien determinasi dan r^2 adalah nilai dari koefisien korelasi.

¹⁷ Hestu Tansil La'ia dan Darmawan Harefa, 'Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7.2 (2021), p. 463, doi:10.37905/aksara.7.2.463-474.2021.